

ABSTRAK

Isi dari tulisan ini mencakup kajian tentang perkembangan bentuk dan struktur kota Pasuruan dan Probolinggo, serta bangunan kolonial yang banyak terdapat di kedua kota tersebut selama periode kolonial antara th. 1800-1940 an.

Kedua kota ini sama-sama merupakan kota pesisir yang punya "*hinterland*" sangat subur sebagai pendukung utama kotanya. Kedua kota tersebut juga punya prasarana dan jaringan komunikasi yang sangat baik dengan kota-kota lain di Jatim seperti Surabaya, Malang dan kota-kota di ujung Timur P. Jawa lainnya yang terkenal sebagai penghasil produksi perkebunan untuk keperluan ekspor, seperti tembakau, kopi, tebu dan sebagainya.

Kedua kota tersebut juga sama-sama dilewati oleh sungai (Pasuruan sungai Gembong-Probolinggo sungai Banger), yang berperan sebagai alat transportasi utama dari pedalaman ke kota, sebelum ada jaringan jalan darat yang baik seperti yang ada sekarang. Jalan darat yang menghubungkan seluruh kota-kota di pesisir Utara Jawa (*grote postweg*), juga melewati kedua kota tersebut sejak dibuat pada masa pemerintahan Gubernur Jendral H.W. Daendels (1808-1811). Disamping itu jaringan jalan kereta api sudah ada sejak th. 1876. Juga fasilitas pelabuhan sejak lama berjalan dengan cukup memadai. Sebagai akibatnya, kedua kota tersebut mengalami perkembangan yang pesat selama periode *Cultuurstesel* (1830-1870). Bahkan pada abad ke 19 kedua kota tersebut bisa disejajarkan dengan kota pesisir besar di Jawa seperti Batavia, Semarang dan Surabaya .

Geografis, prasarana dan komuni-kasi yang baik menjadikan Pasuruan dan Probolinggo sebagai distribusi dan perdagangan atas hasil-hasil pertanian yang ada di pedalaman nya yang subur. Itulah sebabnya pemerintah kolonial menyusun jaringan jalan dan tata ruang kotanya berdasarkan kepentingan akan distribusi dan perdagangan hasil pertanian tersebut.

Meskipun perkembangan morfologi kedua kota tersebut mengalami masa jaya dalam kurun waktu yang sama (antara th. 1830 sampai th. 1900 an), tapi pola perkembangan kotanya justru sangat berbeda. Sebagai kota yang lebih tua Pasuruan menempatkan pusat pemerintahan Pribumi dan kolonial ditempat yang terpisah. Pusat pemerintahan Pribumi ada di pusat kota (alun-alun) sedang pusat pemerintahan Kolonial di didaerah orang Eropa (*Heerenstraat*). Pusat pemerintahan yang terpisah ini dihubungkan satu sama lain dengan daerah hunian dengan jalan-jalan utama kota yang cukup lebar. Probolinggo sebagai kota yang lebih muda mencoba untuk menjadikan satu kedua pusat pemerintahan tersebut dengan jalan utama kota (*Heerenstraat*). Hubungan antara pusat pemerintahan dengan daerah hunian dihubungkan dengan jaringan jalan dengan pola grid yang jelas sekali.

Keadaan geografis setempat yang berbeda, pemisahan pusat pemerintahan (gedung Karesiden dan Kabupaten) dan hubungannya dengan daerah hunian serta fasilitas umum lainnya dengan jaringan jalan yang dibuat, membuat bentuk, struktur dan tata kota Pasuruan dan Probolinggo sangat berbeda sekali. Ditinjau dari bentuk, struktur dan tata kota Probolinggo merupakan kota yang sangat kompak dengan jaringan jalan pola *grid* yang sangat teratur sekali. Sedangkan Pasuruan merupakan pencerminan dari kota kolonial gaya lama yang disebut sebagai "*Oud Indische Stad* " (Kota Hindia Belanda Lama). Probolinggo merupakan pencerminan kota kolonial gaya baru yang disebut sebagai "*Nieuw Indische Stad* " (Kota Hindia Belanda Baru).

Abad ke 20 dimana kota-kota pesisir seperti Batavia, Semarang dan Surabaya berkembang dengan pesat sebagai bagian dari modernisasi kota, justru Pasuruan dan Probolinggo mengalami stagnasi. Peran sebagai distribusi hasil pertanian dan kota dagang yang berskala nasional beralih ke Surabaya. Sehingga fungsi pelabuhan dan fasilitas-

fasilitas perdagangan lainnya mengalami penurunan menjadi kegiatan perdagangan yang hanya berskala regional saja. Bersamaan dengan itu sedikit-demi sedikit Pasuruan dan Probolinggo yang pernah merupakan kota dagang dan pelabuhan yang berskala nasional tersebut pada abad 20, mengalami kemandegan, baik dalam perluasan kota maupun dalam pembangunan kotanya sendiri.